

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan Pendidikan teknologi dan kejuruan di berbagai dunia, memperoleh posisi strategis sehingga badan dunia pendidikan (UNESCO) dan serikat buruh sedunia (ILO) sangat giat untuk melakukan menyamakan persepsi dan pengembangan program melalui kongres internasional. *UNESCO* (dalam Kuswana, W. 2013, hlm. 184) mengemukakan bahwa “memberikan penekanan bahwa penyelenggaraan pendidikan teknologi dan kejuruan:

Pendidikan teknologi dan kejuruan selain mempersiapkan suatu bidang keahlian yang bersifat jabatan, juga perlu didorong untuk pengayaan pengetahuan dan keterampilan umum yang dipandang dapat dijadikan latar belakang mengadaptasi berbagai kemungkinan di masyarakat.

Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) nomor 20 tahun 2003 pasal 3, menyatakan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Hak dan kewajiban peserta didik diatur dalam pasal 12 poin (f) dalam UUSPN Nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa “peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan”. Pasal 18 dan penjelasan pasal 15 dalam UUSPN Nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa “Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Berdasarkan konstitusi, menunjukkan bahwa penyelenggaraan Sekolah Menengah Kejuruan mempunyai peranan strategis dalam menentukan keberhasilan pembangunan nasional. Hal tersebut, sejalan dengan kebutuhan sumber daya manusia yang mempunyai kompetensi sesuai dengan bidang keahlian yang

Redza Muhammad, 2019

KESESUAIAN SARANA PRAKTIKUM PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK BODI OTOMOTIF DI SMK DENGAN BENGKEL BODY REPAIR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berkembang di masyarakat. Strategi pembangunan pendidikan menengah kejuruan secara nasional, diarahkan pada: (1). Perluasan dan pemerataan akses masyarakat; (2) Peningkatan mutu dan relevansi pendidikan dengan kebutuhan masyarakat; dan (3) Peningkatan produktivitas, efisiensi, serta akuntabilitas dalam suatu pengaturan (good governance) pendidikan nasional di semua tingkat pemerintahan”.

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 129 tahun 2004 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Pendidikan (SPM) untuk Sekolah Menengah Kejuruan Pasal 4 ayat 2, menyatakan bahwa “Sekolah harus memiliki sarana dan prasarana minimal sesuai dengan standar teknis yang ditetapkan secara nasional”. Ketersediaan alat praktikum yang lengkap dan memadai akan memberikan dampak positif bagi peserta didik ditunjang dengan fasilitas yang dapat mengefektifkan aktivitas praktikum yaitu dengan cara Sekolah Menengah Kejuruan menyediakan peralatan dan bahan praktikum yang sesuai dengan di industri *body repair*.

Menurut Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 330 tahun 2017 menjelaskan bahwa “Sekolah Menengah Kejuruan dalam melaksanakan Proses Belajar Mengajar (PBM) terdiri dari tiga kelompok mata pelajaran, yaitu muatan nasional (A), muatan kewilayahan (B), dan muatan peminatan kejuruan (C). Kelompok mata pelajaran C ini terdiri dari (C1) Dasar Bidang Keahlian, (C2) Dasar Program Keahlian, dan (C3) Kompetensi Keahlian. Kelompok mata pelajaran C ini terdiri dari teori dan praktik. Karakteristik pembelajaran kelompok mata pelajaran C yaitu belajar terintegrasi antara pengetahuan materi dan praktik dengan gerak motorik sebagai tujuan pengetahuan dan sikap individu peserta didik”. Hal tersebut, ditujukan melalui kinerja proses dan hasil belajar yang bersifat membekali ketangkasan melakukan diagnosis dan tindakan pada perbaikan bodi otomotif.

Hasil observasi selama melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) pada program keahlian Teknik Perbaikan Bodi Otomotif di SMKN 8 Bandung, penulis menemukan bahwa setelah selesai memberikan materi teori tentang peralatan dasar otomotif, kemudian pada pertemuan berikutnya akan masuk ke materi tentang praktik penggunaan peralatan dan bahan praktikum bodi otomotif ditemukan kendala berupa tidak tersedianya peralatan dan bahan praktikum di

workshop teknik perbaikan bodi otomotif SMKN 8 Bandung. Faktor untuk menyelenggarakan pendidikan yaitu tersedianya sarana dan prasarana yang lengkap, baik itu sarana yang menunjang pembelajaran dan prasarana yang mendukung pembelajaran peserta didik.

Menurut Slameto (2003, hlm. 67-68) mengemukakan bahwa “Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh peserta didik untuk menerima bahan yang diajarkan. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada peserta didik. Jika peserta didik mudah menerima pelajaran dan menguasai, maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan lebih maju”.

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengangkat judul “**Kesesuaian Sarana Praktikum Program Keahlian Teknik Bodi Otomotif di SMK dengan Bengkel *Body Repair***”.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana kesesuaian sarana praktikum di SMKN 8 Bandung dengan peralatan dan bahan yang dibutuhkan pada pekerjaan perbaikan bodi otomotif di bengkel *body repair*.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang sudah dirumuskan, maka tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian sarana praktikum di SMKN 8 Bandung dengan peralatan dan bahan yang dibutuhkan pada pekerjaan perbaikan bodi otomotif di bengkel *body repair*.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan agar hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada penulis maupun pembaca. Adapun manfaat yang diperoleh setelah melakukan penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan informasi dan pemahaman tentang kesesuaian peralatan dan bahan praktikum yang dibutuhkan di Sekolah Menengah Kejuruan berdasarkan kriteria peralatan dan bahan di bengkel *body repair*.

2. Manfaat Praktis

Bagi lembaga kependidikan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan menguasai peralatan dan bahan praktikum kepada peserta didik, lembaga pendidikan melengkapi peralatan dan bahan praktikum di sekolah, serta menyiapkan peserta didik untuk dapat menghadapi dunia kerja di bengkel *body repair*.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan disusun dengan tujuan untuk mempermudah dalam menulis maupun membaca tugas skripsi ini. Penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, bab ini berisi latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, bab ini berisi teori-teori dan pendapat-pendapat para ahli yang mendukung dan relevan dengan permasalahan yang dikaji pada penelitian ini

BAB III METODE PENELITIAN, bab ini berisi desain penelitian, alur penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN, bab ini berisi tentang temuan dan pembahasan “Kesesuaian Sarana Praktikum Program Keahlian Teknik Bodi Otomotif di SMK dengan Bengkel *Body Repair*”.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI, bab ini berisi simpulan mengenai hasil penelitian dan saran untuk penelitian kedepannya.